

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam Sumber Daya Manusia (SDM) agar negara menjadi lebih maju dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar di sekolah. Menurut Dimiyati (2013:5) “pendidikan merupakan kegiatan interaksi, dalam kegiatan interaksi tersebut pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik”. Dalam proses pendidikan terjadiproses pembelajaran yang dilakukan baik sekolah formal ataupun non formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sagala (2010:61) “pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Menurut Rudi dan Cepi (2008:1) “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar”. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran apabila mencapai KBM (Kriteria Belajar Minimal) yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah. Untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran guru perlu melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Penilaian hasil belajar menurut Arifin (2012:32-35) “terdiri dari beberapa jenis yaitu penilaian formatif (*formatif assessment*), penilaian sumatif (*summative assessment*), penilaian penempatan (*placement assessment*), penilaian diagnostik (*diagnostic assessment*) dan jugsalah satunya yaitu penilaian autentik”. Menurut Rosalin (2008:94) penilaian autentik merupakan “penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara”.

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dilakukan oleh peserta didik. Guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik itulah yang menjadi acuan dalam penilaian autentik. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan agar siswa-siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Martapura pada hari Kamis, 27 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru

mata pelajaran IPA yaitu Ibu Sumiati, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa "... guru pelajaran IPA telah mengimplementasikan penilaian autentik di dalam kelas yaitu dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan". (wawancara, Kamis 27 Mei 2021) Akan tetapi dalam aspek sikap dan keterampilan belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penilaian autentik, tetapi dilakukan dengan proses pengamatan saja". Hanya dibagian pengetahuan yaitu dengan membuat tes tertulis. Adapun permasalahan tersebut adalah bagaimana caranya agar implementasi autentik tersebut bisa dilaksanakan sesuai prosedurnya.

Observasi selanjutnya di SMP Negeri 2 Martapura pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Dra. Sutirni, Yk. beliau menyampaikan bahwa "... guru pelajaran IPS telah mengimplementasikan penilaian autentik di dalam kelas yaitu dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan". (wawancara, Sabtu 14 Agustus 2021). Akan tetapi dalam aspek sikap dan keterampilan belum dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya, hanya dibagian pengetahuan yaitu dengan membuat tes tertulis. Adapun permasalahan tersebut adalah bagaimana caranya agar implementasi autentik tersebut bisa dilaksanakan sesuai prosedurnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan dari kedua guru dengan sekolah yang berbeda yaitu penilaian autentik berupa penilaian sikap dan keterampilan belum sesuai dengan langkah-langkah penilaian autentik.

Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik oleh guru SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Martapura”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura Kabupaten OKU Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura Kabupaten OKU Timur?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura Kabupaten OKU Timur

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan, wawasan khususnya pengetahuan tentang penilaian autentik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam hal perbaikan pembelajaran.
- b. Guru, untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan pelaksanaan variasi penilaian mengajar.
- c. Siswa, akan mendapatkan penilaian yang berimbang dengan mencakup komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengetahui posisi relatifnya terhadap standar penilaian yang ditetapkan.
- d. Peneliti, untuk memenuhi persyaratan dalam proses penyelesaian pendidikan Strata1 (S-1) gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.